

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN PELANGGAN MANADO UTARA

Nichenzy Salomitha Nongko¹, Revleen M. Kaparang², Lusye C. Kumaat³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado

Email : nichenzyy@gmail.com

Abstract

This study analyzes the accounts receivable accounting system for postpaid electricity sales at PT PLN (Persero) ULP Manado Utara. The main objective is to evaluate the existing system, focusing on functions, documents, accounting records, procedures and internal control systems. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, utilizing direct observation and in-depth interviews with relevant employees at PT PLN (Persero) ULP Manado Utara will collect primary data. Secondary data is collected from journals and books. The results show that the postpaid receivables system is generally in line with accounting theory, with functions (Electric Energy Transactions, Billing, Customer Service & Administration, Internal Audit), documents (invoices, billing letters, doubtful accounts), accounting records (ACMT, Executive Information System) and procedures (recording, billing, follow-up) mostly in place and appropriate. There are challenges, however, especially regarding segregation of duties in the billing department, which handles multiple roles from meter reading to billing and disconnection. The study concludes that while the system is generally effective, improvements are needed in the distribution of tasks and the use of flowcharts to increase clarity and minimize the potential for errors, ultimately strengthening financial stability and operational efficiency.

Keywords: Accounting System, Receivables, Postpaid Electricity

Abstrak

Penelitian ini menganalisis sistem akuntansi piutang untuk penjualan listrik pascabayar di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sistem yang ada, dengan fokus pada fungsi, dokumen, catatan akuntansi, prosedur dan sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan karyawan yang relevan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara akan mengumpulkan data primer. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem piutang pascabayar umumnya sejalan dengan teori akuntansi, dengan fungsi (Transaksi Energi Listrik, Penagihan, Pelayanan Pelanggan & Administrasi, Pemeriksaan Internal), dokumen (faktur, surat pemberitahuan, piutang ragu-ragu), catatan akuntansi (Aplikasi Catat Meter Terpusat, *Executive Information System*) dan prosedur (pencatatan, penagihan, tindak lanjut) sebagian besar ada dan sudah sesuai. Namun ada tantangan, terutama mengenai pemisahan tugas pada bagian penagihan, yang menangani banyak peran mulai dari pembacaan meter hingga penagihan dan keputusan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sistem ini umumnya efektif, perbaikan diperlukan dalam distribusi tugas dan penggunaan flowchart untuk meningkatkan kejelasan dan meminimalkan potensi kesalahan yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan dan efisiensi operasional.

Kata-kata Kunci: Sistem Akuntansi, Piutang, Listrik Pascabayar

PENDAHULUAN

Dalam operasional perusahaan yang menggunakan sistem penjualan kredit, pengelolaan piutang memegang peranan penting yang harus diperhatikan secara saksama. Dalam sistem penjualan kredit, pembeli awalnya membayar uang muka dan membayar sisanya secara mencicil dalam jangka waktu tertentu. Namun, metode ini juga memiliki risiko piutang yang relatif tinggi jika tidak didukung oleh pengelolaan yang efektif. Sistem akuntansi sangat erat kaitannya dengan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, untuk itu perusahaan memerlukan sistem akuntansi (Limpeleh et al., 2023). Tanpa sistem akuntansi yang baik, perusahaan akan kesulitan dalam memonitoring piutang yang jatuh tempo, mengambil tindakan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan mengelola risiko piutang tak tertagih.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan juga merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan suatu sistem akuntansi tidak lepas dari perilaku manusianya (Tumiwa et al., 2022) serta, sistem akuntansi menyediakan informasi bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Pantow et al., 2023). Dengan menerapkan sistem akuntansi yang efektif, perusahaan menerima informasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi elemen penting dari akuntansi piutang, seperti fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi, prosedur dan sistem pengendalian internal, yang semuanya diperlukan untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

PT PLN (Persero) ULP Manado Utara merupakan bagian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab untuk menyediakan, mendistribusikan tenaga listrik diseluruh Indonesia untuk kesejahteraan dan juga berupaya untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan sebagai perusahaan dengan cara menawarkan pilihan penjualan listrik pascabayar yang dimana pelanggan harus membayar tagihan listriknya pada tanggal 20 setiap bulan setelah pemakaian dan jika pembayaran tertunda, perusahaan akan mengirimkan surat pengingat dan mungkin memutuskan sambungan listrik namun, masih terdapat kejanggalan dalam sistem yang berjalan, salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya piutang ragu-ragu yang belum tertagih, hal ini berpotensi menimbulkan kerugian keuangan bagi perusahaan apabila tidak diatasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti (Rutumalessy, 2022) yang membahas mengenai efektivitas pengelolaan piutang pada PT PLN (Persero) Rayon Kota Ambon, menemukan bahwa rata-rata pengumpulan piutang dari tahun ke tahun meningkat yang menyebabkan pendapatan rendah dan efisiensi pengelolaan piutang berkurang. Temuan yang serupa juga diungkapkan oleh (Dahlia, 2021) dalam penelitiannya di PLN ULP Majene yang menunjukkan lemahnya pengendalian internal sebagai penyebab utama meningkatnya piutang tak tertagih.

Kedua penelitian tersebut, masih jarang membahas sistem akuntansi piutang itu sendiri mulai dari awal mula terjadinya piutang, komponen sistem akuntansi piutang sampai pada proses menyeluruh mengenai sistem akuntansi piutang terlebih khusus pada piutang pascabayar atas penjualan listrik oleh perusahaan secara spesifik agar pengelolaan piutang bisa berjalan dengan efektif. Sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan cara perlu di teliti lagi mengenai sistem akuntansi piutang pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara agar bisa mengantisipasi dan mengurangi potensi kerugian di masa mendatang karena penumpukan piutang yang tidak tertagih dapat menghambat perolehan laba perusahaan, bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara".

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2023) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Sistem akuntansi sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Suhartono, 2022).

2. Pengertian Piutang

Piutang adalah klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh pelanggan atau debitur sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa secara kredit (Mulyadi, 2023) Dan menurut (Zebua et al., 2022) piutang adalah suatu hak tagih dimasa yang akan datang yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan memberi pinjaman uang dan menjual barang atau jasa secara krdit.

3. Sistem Akuntansi Piutang

Sistem Akuntansi Piutang Menurut (Mulyadi, 2023) merupakan sistem akuntansi terstruktur yang dirancang untuk mengelola dan mencatat klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya atas penjualan kredit. Sistem ini mencakup seluruh kerangka prosedural dari penjualan kredit awal, dokumentasi, pembuatan faktur, hingga penagihan dan pelaporan piutang. Ada beberapa komponen penting dalam sistem akuntansi piutang Menurut (Mulyadi, 2023) yaitu :

a. Fungsi Yang Terkait

- 1) Fungsi *Secretariat*, fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (remittance advice) melalui pos dan para debitur perusahaan.
- 2) Fungsi Penagihan, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
- 3) Fungsi Kas, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.
- 4) Fungsi Akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi bertambahnya piutang kepada pelanggan ke dalam kartu piutang berdasarkan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi pengiriman.
- 5) Fungsi Pemeriksa Internal, fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

b. Dokumen Yang Digunakan

- 1) Faktur Penjualan, dalam pencatatan piutang dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
- 2) Bukti Kas Masuk, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.
- 3) Memo Kredit, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan.
- 4) Bukti Memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.

c. Catatan Akuntansi

- 1) Jurnal Penjualan dalam proses pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
- 2) Jurnal Retur Penjualan dalam proses pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

- 3) Jurnal Umum dalam proses pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih lagi.
- 4) Jurnal Penerimaan Kas dalam proses pencatatan piutang catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas yang berasal dari debitur.
- 5) Kartu Piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutase dan saldo piutang kepada setiap debitur.

d. Prosedur Piutang

Menurut (Mulyadi, 2023) pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan (dalam pernyataan piutang bentuk tertentu) disertai dengan rinciannya. Berikut terdapat prosedur sistem akutansi menurut (Mulyadi, 2023) yang membahas mengenai :

- 1) Prosedur Pencatatan Piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada debitur.
- 2) Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang, langkah-langkah yang dilakukan untuk mencatat pembayaran yang diterima dari debitur dengan tujuan memastikan akurasi dan ketepatan waktu dalam laporan keuangan.
- 3) Prosedur Penghapusan Piutang bertujuan untuk menjaga akurasi laporan keuangan dan memastikan bahwa piutang yang tidak dapat dipulihkan tidak lagi tercatat sebagai aset.

e. Sistem Pengendalian Internal

- 1) Pemisahan Tugas, memisahkan tanggung jawab dalam proses akuntansi untuk mengurangi risiko kesalahan dan penipuan.
- 2) Otorisasi Transaksi, setiap transaksi keuangan harus melalui proses otorisasi yang sesuai untuk memastikan bahwa transaksi tersebut sah dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Pengendalian Akses, mengatur akses ke sistem akuntansi dan data keuangan untuk mencegah akses yang tidak sah.
- 4) Pencatatan yang Akurat, memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan tepat waktu dalam buku besar dan laporan keuangan.
- 5) Rekonsiliasi, melakukan rekonsiliasi secara berkala antara catatan akuntansi dan laporan bank atau dokumen lainnya untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar.
- 6) Pemantauan dan Evaluasi, melakukan pemantauan secara berkala terhadap sistem pengendalian internal untuk menilai efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- 7) Pelatihan dan Kesadaran, memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dan prosedur yang harus diikuti untuk menjaga integritas sistem akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu perusahaan BUMN yaitu PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara dengan alamat Jl. Maesa No. 58, Ranomuut, Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian ini dalam rentan waktu 4 bulan dari bulan januari hingga juni 2025.

Data primer yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilokasi penelitian dengan pegawai yang bertanggung jawab dengan piutang mengenai cek

meter, dokumen, fungsi, prosedur, catatan akuntansi dan sistem pengendalian internal yang ada dalam sistem akuntansi piutang. Data yang diperoleh peneliti melalui referensi dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti jurnal, buku yang memiliki informasi valid mengenai sistem akuntansi piutang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022): Observasi dengan cara mengumpulkan data dengan melihat langsung apa yang sedang terjadi pada tempat penelitian, melakukan wawancara dengan bagian transaksi energi dan bagian administrasi & pelayanan pelanggan, serta melakukan dokumentasi berupa *invoice*, surat peringatan kepada pelanggan dan dokumentasi aktivitas penagihan lapangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana melakukan pengumpulan informasi akurat dengan cara observasi dan wawancara pada pihak yang terkait berkaitan dengan judul, mengumpulkan data primer dan referensi dari jurnal dan buku, selanjutnya melakukan analisis atas data yang telah dikumpulkan mengenai sistem akuntansi piutang pascabayar pada PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara sudah berjalan dengan baik atau belum dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil sistem akuntansi piutang pascabayar yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Sistem Akuntansi Piutang Pascabayar atas Penjualan Listrik Pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara.

a. Fungsi yang Terkait

1) Fungsi Transaksi Energi Listrik

Fungsi transaksi energi listrik melibatkan proses mulai dari pencatatan angka meter pelanggan oleh petugas, yang menjadi dasar dalam perhitungan tagihan melalui sistem billing berdasarkan pemakaian kWh, tarif golongan dan komponen lainnya. Setelah itu, sistem secara otomatis menerbitkan rekening listrik berisi rincian penggunaan dan jumlah tagihan. Proses ini memastikan pengelolaan tagihan pascabayar berjalan akurat, transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Fungsi Bagian Pelayanan Pelanggan & Administrasi

PP & Adm berfungsi sebagai pencatatan dan pemantauan secara menyeluruh terhadap data piutang pelanggan, termasuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan akurat. Bertanggung jawab untuk memverifikasi setiap pembayaran yang masuk guna memastikan kesesuaian antara data pembayaran dan saldo piutang pelanggan. Selain itu, menyiapkan laporan mengenai umur piutang sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan piutang. Informasi ini penting untuk mendukung kelancaran proses penagihan, serta menjadi acuan saat diperlukan tindakan lebih lanjut seperti pemutusan hubungan piutang bagi pelanggan yang menunggak pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

3) Bagian Penagihan (BILMAN)

Pada bagian ini berfungsi dalam menjalankan beberapa tahapan utama, dimulai dari melakukan pembacaan atau pencatatan angka meter pelanggan secara rutin untuk mengetahui jumlah pemakaian energi listrik yang menjadi dasar penagihan. Selanjutnya proses dilanjutkan dengan penagihan piutang kepada pelanggan berdasarkan hasil catat meter tersebut. Jika pelanggan belum melakukan pembayaran sesuai batas waktu yang ditentukan, bagian ini juga bertugas melakukan tindakan lanjutan berupa pemutusan sementara aliran listrik sebagai bentuk penertiban. Apabila tunggakan tetap tidak diselesaikan, maka akan dilakukan bongkar rampung meter sebagai langkah akhir dalam penyelesaian piutang pelanggan yang bermasalah.

- b. Dokumen yang Digunakan
 - 1) *Invoice*, diperuntukan untuk memberikan informasi kepada pelanggan mengenai tagihan atas penggunaan listrik pascabayar pada bulan yang berjalan, sehingga pelanggan dapat mengetahui jumlah yang harus dibayar.
 - 2) Surat Pemberitahuan (TUL VI-01 & TUL VI-03), dimana surat ini diluncurkan ke pelanggan untuk diatagih dan berfungsi memberikan informasi sekaligus sebagai bentuk peringatan atas tindakan yang akan diambil seperti melaksanakan pemutusan sementara sambungan listrik hingga pembongkaran rapung apabila pembayaran tidak segera diselesaikan.
 - 3) Piutang Ragu-Ragu, dokumen ini diterbitkan saat melakukan tagihan atas tunggakan pembayaran dari pelanggan dan diragukan kemampuannya untuk melunasi, sehingga proses penagihan dapat tetap dilanjutkan sesuai prosedur yang berlaku.
- c. Catatan Akuntansi

ULP Manado Utara menggunakan catatan akuntansi yang berbasis teknologi dengan menggunakan dua aplikasi utama milik PLN yang saling terintegrasi, sehingga seluruh aktivitas terkait pencatatan meter dan pembayaran pelanggan dapat terpantau secara *real-time* dalam sistem terpusat.

 - 1) Aplikasi ACMT (Aplikasi Catat Meter Terpusat)

Aplikasi ini digunakan oleh petugas untuk mencatat angka pemakaian listrik pelanggan secara langsung di lapangan. Data yang dicatat melalui ACMT akan langsung masuk ke dalam sistem pusat PLN secara otomatis, sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pengolahan data pemakaian listrik untuk keperluan penagihan. Dengan sistem ini, proses pencatatan menjadi lebih akurat, efisien dan transparan.
 - 2) Aplikasi EIS (*Enterprise Information System*)

EIS digunakan sebagai sistem informasi terintegrasi yang mencatat seluruh transaksi pembayaran pelanggan secara otomatis. Ketika pelanggan melakukan pembayaran atas tagihan listrik pascabayar, informasi tersebut akan langsung terupdate di dalam aplikasi EIS tanpa perlu dilakukan pencatatan manual, selain itu EIS juga bisa menampilkan semua tunggakan pelanggan yang menggunakan listrik pascabayar. Hal ini mendukung pengelolaan piutang secara *real-time* dan memungkinkan bagian terkait untuk memantau status pembayaran pelanggan secara cepat dan tepat.
- d. Prosedur Piutang
 - 1) Pencatatan, petugas melakukan pembacaan angka pada meter pelanggan yang setiap pemakaian energi listrik yang tercatat akan langsung dimasukkan kedalam sistem melalui aplikasi terpusat PLN seperti ACMT, sehingga data penggunaan listrik pelanggan dapat terekam secara akurat dan *real-time*.
 - 2) Penagihan, bagian BILMAN akan melakukan tagihan yang akan dikirimkan ke pelanggan berdasarkan invoice yang berisi informasi lengkap mengenai jumlah listrik yang digunakan serta nominal yang harus dibayar dengan jatuh tempo tanggal 20.
 - 3) Tindak Lanjut, jika terjadi keterlambatan pembayaran maka akan mendapatkan denda dan diberi peringatan untuk melakukan pemutusan sementara dan jika sampai bulan ke 3 tidak dibayar maka akan melakukan bongkar rapung.
- e. Pengendalian Internal
 - 1) Pemisahan Tugas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara menemukan bahwa pihak ULP Manado Utara telah menerapkan pemisahan tugas antara penagihan dan pencatatan keuangan, namun tidak melakukan pemisahan tugas antara pencatatan meter sampai pada penagihan hanya dilakukan oleh satu bagian yaitu BILMAN.

- 2) Standar Operasional Prosedur (SOP)
Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pihak ULP Manado utara selalu mengikuti SOP yang di tetapkan berupa penanganan pelanggan, pemeliharaan, hingga pelaporan administrasi yang dijalankan melalui pelatihan staf dan pengawasan berkala oleh manajemen.
- 3) Sistem Berbasis Digital
Berdasarkan hasil pengamatan, ULP Manado Utara saat ini melakukan pencatatan menggunakan aplikasi ataupun sistem yang sudah digital yang langsung terhubung ke pusat.

2. Pembahasan Sistem Akuntansi Piutang Pascabayar atas Penjualan Listrik Pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara.

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, pada bagian ini akan dilakukan analisis lebih lanjut terhadap sistem akuntansi piutang atas penjualan listrik pascabayar berdasarkan teori yang telah dibahas yaitu fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan, prosedur, dan sistem pengendalian internal. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menghubungkan data lapangan yang diperoleh dengan landasan teori guna mengevaluasi sistem akuntansi piutang yang telah diterapkan serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Analisis ini juga akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem yang sedang berjalan.

Tabel 1. Pembahasan Fungsi Yang Terkait

Teori Mulyadi (2023)	Temuan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara	Keterangan
Fungsi <i>Secretariat</i>	Fungsi Transaksi Energi Listrik (TEL)	Sesuai
Fungsi Penagihan	Fungsi Penagihan (BILMAN)	Sesuai
Fungsi Kas	Fungsi Pelayanan Pelanggan & Administrasi	Sesuai
Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi	Sesuai
Fungsi Pemeriksa Internal	Fungsi Pemeriksa Internal	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 2. Pembahasan Dokumen Yang Digunakan

Teori Mulyadi (2023)	Temuan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara	Keterangan
Faktur Penjualan	Invoice	Sesuai
Bukti Kas Masuk	Surat Pemberitahuan (TUL VI-01 & TUL VI-03)	
Memo Kredt	Dokumen Piutang Ragu-Ragu	
Bukti Memorial		

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 3. Pembahasan Catatan Akuntansi

Teori Mulyadi (2023)	Temuan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara	Keterangan
Jurnal Penjualan	Aplikasi ACMT (Apliksi Catat Meter Terpusat)	Sesuai
Jurnal Retur Penjualan		
Jurnal Umum	Aplikasi EIS (<i>Enterprise Information System</i>)	
Penerimaan Kas		
Kartu Piutang		

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 4. Pembahasan Prosedur Piutang

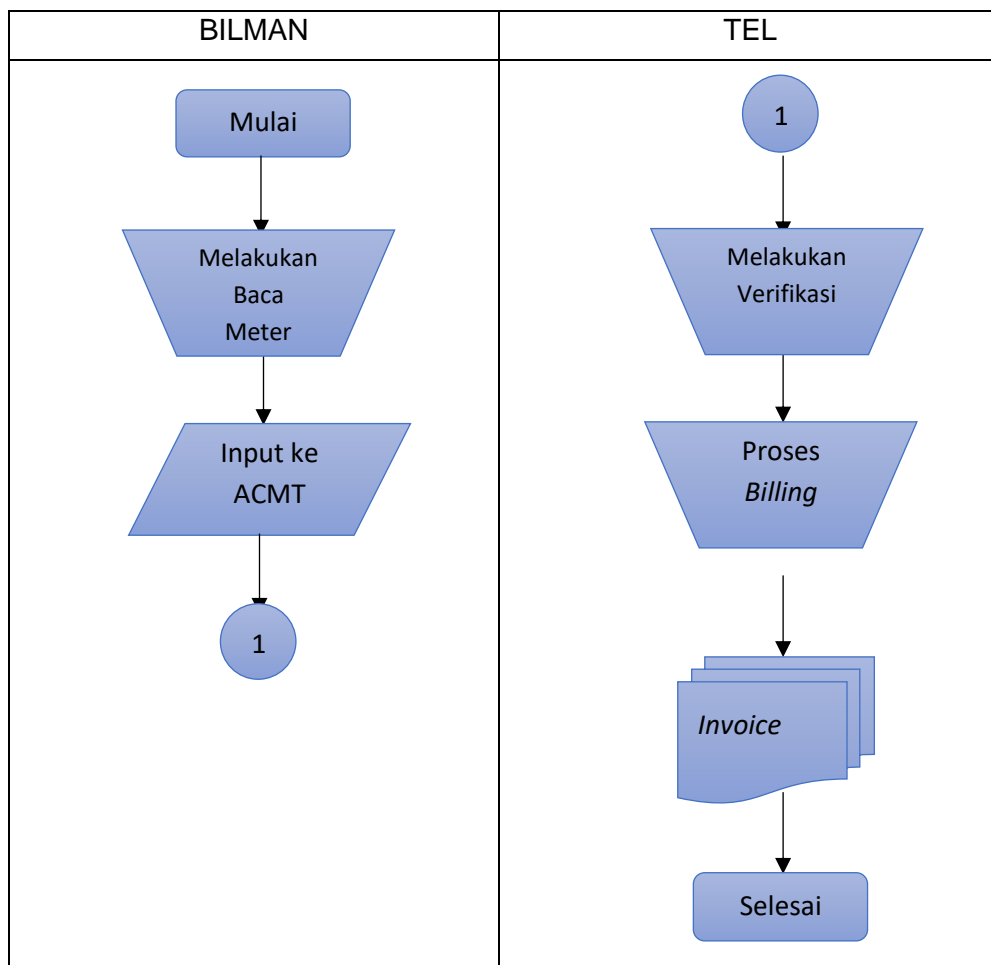
Teori Mulyadi (2023)	Temuan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara	Keterangan
Prosedur Pencatatan	Prosedur Pencatatan	Sesuai
Prosedur Penerimaan Kas	Prosedur Penagihan	
Prosedur Penghapusan Piutang	Prosedur Tindak Lanjut	

Sumber : Data Olahan 2025

Tabel 5. Pembahasan Sistem Pengendalian Internal

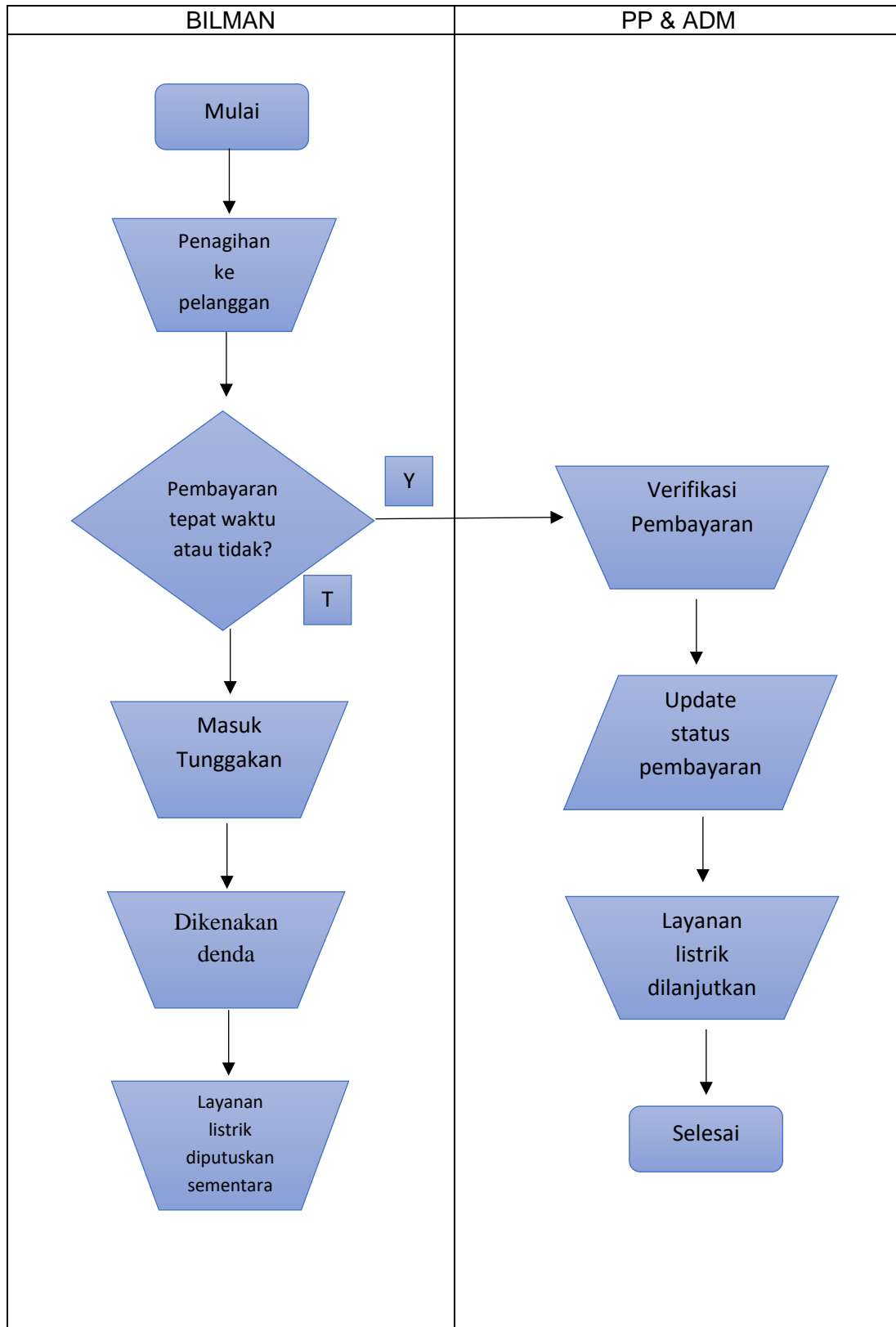
Teori Mulyadi (2023)	Temuan di PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara	Keterangan
Pemisahan Tugas	Pemisahan Tugas	Belum Sesuai
Otorisasi Trasaksi	Sistem berbais Aplikasi	Sesuai
Pengendalian Akses	Standar Operasional Prosedur	Sesuai
Pencatatan yang Akurat	Sistem Berbasis Digital	Sesuai
Rekonsiliasi	Standar Operasional Prosedur	Sesuai
Pemantauan dan Evaluasi	SPI dari pusat dan Manajer ULP	Sesuai
Pelatihan dan Kesadaran	Mengikuti SOP yang dijalankan	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2025



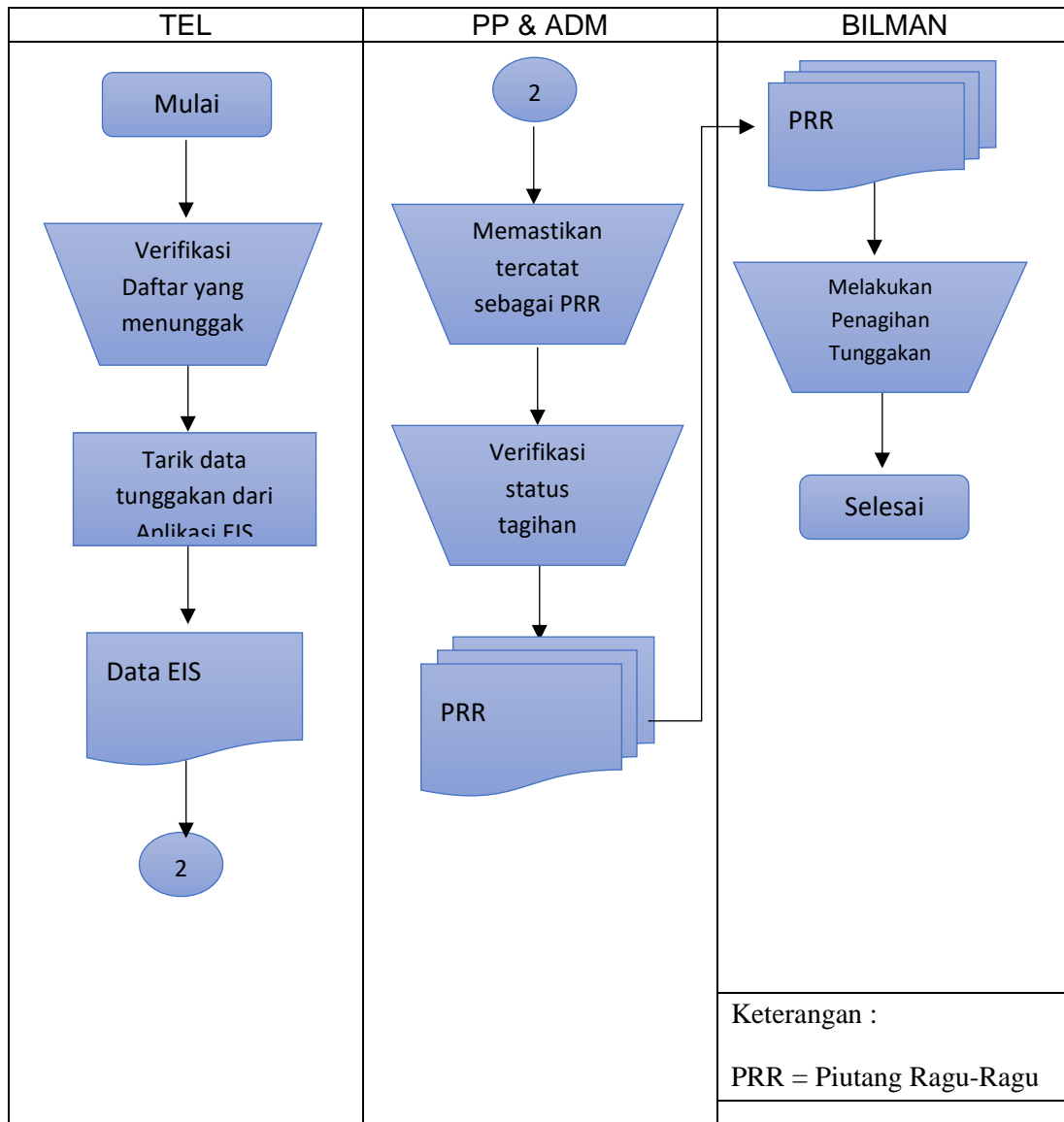
Sumber : Data Olahan 2025

Gambar 1. Flowchart Prosedur Pencatatan



Sumber : Data Olahan 2025

Gambar 2. Flowchart Prosedur Penagihan



Sumber : Data Olahan 2025

Gambar 3. Prosedur Tindak Lanjut

Uraian :

a. Fungsi Yang Terkait

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Transaksi Energi Listrik (TEL) dan PP&Adm di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi piutang telah berjalan sesuai dengan teori Mulyadi. Fungsi Transaksi Energi Listrik (TEL) bertanggung jawab atas pencatatan penggunaan listrik dan penerbitan tagihan, sejalan dengan fungsi sekretariat pada teori. Fungsi penagihan dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu BILMAN, yang menagih pelanggan, memutus sementara aliran listrik saat menunggak, dan mencabut meter setelah tiga bulan tunggakan, sesuai dengan teori dan didukung oleh temuan Latumahina (2022) meski pada objek berbeda. Fungsi kas dijalankan oleh PP&Adm melalui verifikasi pembayaran di aplikasi terpusat PLN. Fungsi akuntansi dilakukan oleh sistem terpusat, dan unit hanya memantau piutang melalui

aplikasi. Sementara itu, fungsi pemeriksaan internal dilaksanakan oleh SPI secara terpusat dan dibantu oleh Team Leader ULP, yang memastikan proses berjalan sesuai ketentuan.

b. Dokumen Yang Digunakan

Penerapakan dokumen yang dilakukan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara sudah sesuai dengan teori Mulyadi, dimana beberapa dokumen digunakan dalam sistem akuntansi piutang. Pertama, invoice berfungsi sebagai pengganti faktur penjualan dan menjadi dasar pencatatan piutang serta penagihan, meskipun diterbitkan langsung oleh pihak ULP untuk mempermudah proses. Kedua, surat pemberitahuan tunggakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu TUL VI-01 untuk tunggakan dua bulan dan TUL VI-03 untuk tunggakan tiga bulan yang disertai tindakan bongkar rampung, sesuai hasil wawancara bahwa dokumen ini hanya terbit saat pelanggan menunggak. Ketiga, untuk piutang ragu-ragu, digunakan berbagai dokumen seperti surat perintah kerja, berita acara bongkar rampung, info rekening, gambar lokasi, bon pengembalian, dan perubahan data pelanggan, yang sejalan dengan teori mengenai bukti kas masuk, memo kredit, dan bukti memorial sebagai dasar pencatatan transaksi piutang.

c. Catatan Akuntansi

PT. PLN (Persero) ULP Manado Utara telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi secara digital yang terintegrasi melalui aplikasi ACMT untuk membaca meteran listrik pascabayar dan menentukan jumlah piutang berdasarkan angka stan meter, sesuai dengan teori jurnal penjualan. Selain itu, aplikasi EIS juga digunakan untuk mencatat otomatis seluruh transaksi terkait piutang, termasuk saldo dan tunggakan pelanggan. Sistem ini memastikan pencatatan yang akurat dan efisien, sejalan dengan prinsip akuntansi menurut Mulyadi (2023). Berbeda dengan penelitian Latumahina (2022) yang masih menggunakan pencatatan manual melalui buku Daftar Meter Pelanggan (DMP), ULP Manado Utara telah sepenuhnya beralih ke sistem digital, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

d. Prosedur Piutang

Prosedur pencatatan yang di terapkan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara sudah sesuai dengan teori yang ada menurut Mulyadi (2023) dimulai dari pembacaan meter yang dilakukan oleh BILMAN menggunakan aplikasi ACMT, lalu diverifikasi dan dihitung oleh bagian TEL sebelum sistem menerbitkan invoice. Penagihan dilakukan awal bulan hingga tanggal 20, dan pembayaran yang masuk langsung tercatat secara digital. Penerimaan kas tercatat real-time dan terintegrasi, mempercepat verifikasi dan meminimalkan kesalahan. Piutang yang menunggak ditindaklanjuti dengan surat peringatan (TUL VI-01 dan VI-03), pemutusan sementara, hingga pembongkaran meter sebelum akhirnya dihapus sesuai prosedur.

e. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal di PT PLN (Persero) ULP Manado Utara secara umum telah diterapkan dengan baik dan sebagian besar sesuai dengan teori Mulyadi, meskipun masih terdapat kelemahan pada pemisahan tugas, di mana BILMAN menjalankan lebih dari satu tugas, yakni pencatatan meter, penagihan dan bongkar rapung, yang berpotensi menimbulkan piutang ragu-ragu. Otorisasi transaksi sudah berjalan sesuai prosedur dengan dukungan bukti foto angka meter bulanan, dan pengendalian akses diterapkan dengan baik, di mana hanya bagian TEL yang dapat mengakses data KWH pelanggan, sejalan dengan temuan (Beno et al., 2022). Pencatatan dilakukan secara *real-time* melalui sistem terpusat PLN, didukung dengan rekonsiliasi berkala antara catatan dan dokumen pendukung. Proses pengawasan dilakukan langsung oleh kantor pusat dan manajer ULP untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai aturan. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kesadaran secara rutin diberikan kepada karyawan sebagai upaya untuk meminimalkan kesalahan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi piutang pascabayar yang diterapkan pada PT PLN (Persero) ULP Manado Utara sebagian besar sudah sesuai teori yang ada, berupa fungsi, dokumen, catatan akuntansi dan prosedur. Namun masih terdapat beberapa kelemahan pada sistem akuntansi piutang yang di jalankan, seperti belum terdapat flowchart yang dapat mengimplementasikan penggunaan alur piutang pascabayar agar bisa membantu memperjelas prosedur yang harus dijalankan dan terdapat tumpang tindih tugas (*double job*) pada bagian BILMAN yang seharusnya dibedakan untuk meminimalkan risiko berpotensi mengganggu kinerja dan kelancaran proses yang berlangsung. Oleh karena itu disarankan agar perusahaan mengimplementasikan penggunaan flowchart dalam sistem akuntansi piutang pascabayar agar bisa membantu memperjelas prosedur yang harus dijalankan dalam memproses piutang atas penjualan listrik pascabayar serta memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab di bagian BILMAN yang saat ini menangani banyak tugas sekaligus. Dengan melakukan pembagian tugas yang lebih proporsional dan spesifik dapat mengoptimalkan kinerja dan meminimalisir potensi kesalahan dalam proses akuntansi piutang yang dapat menyebabkan menumpuknya piutang ragu-ragu yang tidak lagi bisa di tagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Sistem Pengendalian Manajemen Piutang Pada Pt Pln Ulp Kariango (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dahlia. (2021). *Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. PLN (PERSERO) Unit Layanan Pelanggan Majene | Dahlia | Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*. 1(1), 12–22. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/akunsyah/article/view/2997>
- Latumahina, O. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Kupang. *JAKA-Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit*, 7(1), 17–20. <http://222.124.191.188/index.php/jaka/article/view/903%0Ahttp://222.124.191.188/index.php/jaka/article/download/903/444>
- Limpeleh, E., Kaparang, R., Rumambi, H. D., Konsa, F., Kumaat, L., & Tandil, A. (2023). Cash Accounting System Model Design for Cash Control and Management at Yopes Home Stay in Manado. *International Journal Of Arts Humanities And Social Sciences Studies*, 8(11), 8–13.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Pantow, A. K., Korompis, S. N., Limpeleh, E. A. N., Malonda, E. D., & Daleno, A. (2023). *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Pada UD. Bless*. 7(4), 872–885. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1131>
- Rutumalessy, S. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. PLN Rayon Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1), 122–130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suhartono. (2022). *Sistem Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.

- Tumiwa, K., Walukow, I., & Losu, R. M. (2022). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Dinas PUPRD Provinsi Sulut. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 207–218. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.207-218>
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.